

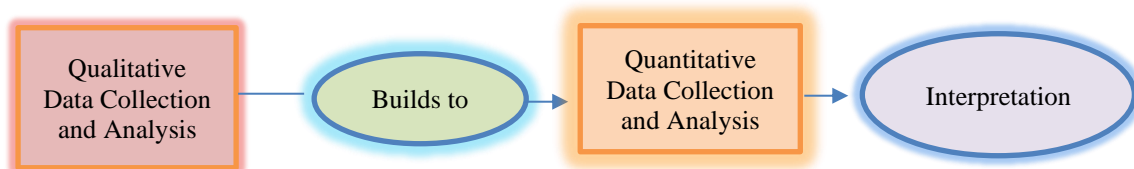
BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, alur penelitian, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, pengembangan instrumen, pengumpulan data, dan teknik analisis data. Uraian setiap bagian secara urut disajikan sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methodology design* yaitu suatu pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersamaan pada penelitian (Creswell, 2015: 342). Pendekatan kualitatif diterapkan untuk menyusun rasional model hipotetik konseling *indigenous* berbasis sistem *among* dalam mengembangkan keberfungsian diri remaja. Analisis nilai-nilai *among* menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji dampak model konseling *indigenous* berbasis sistem *among* dalam mengembangkan keberfungsian diri remaja dengan menggunakan *single subject design*.

Desain penelitian menggunakan *exploratoris sequential mixed method design* (rancangan eksploratoris) yang tahapan utamanya adalah melakukan penelitian kualitatif untuk dapat mengeksplorasi situasi fenomena dan kemudian melakukan penelitian kuantitatif yang berfungsi sebagai penguat temuan dalam data kualitatif (Creswell, 2015:1109). Asumsi dasar rancangan ini adalah bahwa pertanyaan, variabel dan individu yang berpartisipasi tidak diketahui sebelumnya karena kebaruan topik, keunikan partisipan, atau lokasi dimana penelitian terjadi. Adapun tahapannya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Sekuensial Eksploratoris (Creswell, & Clark, 2017)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi pada penelitian ini diterpakan di Kabupaten Pringsewu, dengan populasi seluruh remaja pada rentang usia 15-18. Adapun pertimbangan dalam pemilihan populasi sebagai berikut:

- a. Usia remaja berkisar antara 15-18 tahun berada pada periode transisi tumbuh kembang antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang menimbulkan perubahan secara biologis, secara kognitif, dan perkembangan sosio-emosional.
- b. Remaja berada pada situasi pencarian jati diri yang rentan terhadap penilaian terhadap diri yang salah suai dan menghakimi diri sendiri.

Adapun sampel yang terlibat dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Partisipan dalam penelitian

Tahapan Penelitian	Jumlah Partisipan	Teknik sampling
Studi Pendahuluan	30	<i>random sampling</i>
Uji Coba Instrumen	198	<i>random sampling</i>
Analisis Keberfungsian Diri Remaja	200	<i>random sampling</i>
Uji Fisibilitas Model	7	<i>purposive sampling</i>

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu konseling indigenous berbasis sistem *among* dan variabel terikatnya adalah keberfungsian diri. Untuk mencegah perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, maka variabel dalam penelitian dijabarkan secara operasional sebagai berikut:

a. Konseling Indogenous Berbasis Sistem *Among*

Konseling *indigenous*, yaitu proses bantuan untuk mengembangkan potensi individu, berdasarkan prinsip dan praktik dalam kehidupan, kepercayaan individu, cara berfikirnya, dan pengetahuan budaya lokal; tempat konseli itu berasal. Sedangkan Sistem *among* merupakan sebuah hasil pemikiran Ki Hajar Dewantoro yang berarti *opvoeding* atau *paedagogiek*, sehingga intervensi melalui sistem *among* adalah intervensi yang berdasarkan nilai-nilai pedagogik yang dikembangkan berdasarkan sistem kekeluargaan, kodrat alam dan kemerdekaan.

Adapun yang dimaksud dengan konseling *indigenous* berbasis sistem *among* adalah suatu model konseling yang menggunakan intervensi pedagogik dan berlangsung selama delapan sesi intervensi untuk pengembangan keberfungsian diri remaja dengan cara pemberian contoh, perilaku pembiasaan, pengajaran individu, perintah, paksaan, dan hukuman, merubah tingkah laku, dan pengalaman diri lahir dan batin pada remaja di Kabupaten Pringsewu.

b. Keberfungsian Diri

Keberfungsian diri remaja adalah remaja di Kabupaten Pringsewu Lampung, yang memiliki cara hidup sesuai dengan diri dan potensinya secara optimal. Rogers (1959) menganggap berfungsinya diri secara penuh sebagai suatu proses daripada pencapaian statis. Remaja yang berfungsi penuh memiliki lima ciri berikut:

- a. Remaja yang terbuka terhadap pengalaman: Pengalaman hidup yang ditemui diterima sepenuhnya, tanpa penyangkalan atau distorsi. Berperilaku Realitas, sesuai perasaan sendiri tanpa ada perasaan cemas terhadap perbedaan nilai dengan orang lain.
- b. Remaja yang memiliki eksistensi hidup: Mampu hidup dan mengalami sepenuhnya momen yang ada, tanpa bias dari peristiwa masa lalu atau harapan masa depan.
- c. Remaja yang memiliki kepercayaan terhadap organisme diri: Percaya terhadap diri dan naluri mereka sehingga pendapat dan dogma orang lain jarang akan mengalihkan perhatian mereka. Merasa nyaman melakukan apa yang datang secara alami dan bertindak berdasarkan kecenderungan aktualisasi mereka
- d. Remaja yang memiliki kebebasan bereksperimen: Mengambil tindakan dengan rasa tanggung jawab pribadi. Memiliki rasa kebebasan di sebagian besar situasi.
- e. Remaja yang memiliki kreativitas: Dapat menyesuaikan diri secara kreatif dengan perubahan, mampu mencari pengalaman dan tantangan baru.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Angket, wawancara, dan studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi penelitian agar mempermudah peneliti dan mendapatkan hasil yang lebih objektif.

1. Instrumen Skala Keberfungsian Diri

Skala Keberfungsian diri, digunakan untuk memperoleh gambaran tentang Keberfungsian diri pada saat intervensi konseling *indigenous* berbasis sistem *among*.

Tabel 3.2. Indikator Instrumen Keberfungsian diri

Variabel	Indikator	Positif	Negatif
Keberfungsian diri	Openness to experience	5	5
	Existential living	5	5
	Organismic trusting	5	5
	Experiential freedom	5	5
	Creativity	5	5

Item-item pernyataan disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian yang telah dikembangkan. Instrumen penelitian digunakan dengan maksud untuk mengukur Keberfungsian diri remaja. Instrumen Keberfungsian diri remaja ini menggunakan bentuk *skala semantik diferensial*.

Semantic differential merupakan salah satu instrumen pengukuran yang berbentuk skala. Instrumen ini diterapkan dengan tujuan agar dapat menilai reaksi terhadap suatu stimulus, sebuah kata-kata, dan konsep serta bisa digunakan untuk segala usia tanpa terhalang budaya (Issac & Michael, 1984)). Skala ini memiliki tiga dimensi utama yaitu dimensi evaluatif, dimensi potensi dan dimensi aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala ini dengan tujuan untuk mengukur keberfungsian diri yang ada pada remaja.

Instrumen disusun dengan menggunakan analisis validitas kontrak dan validitas isi yang kemudian dilakukan uji keterbacaan pada lima responden penelitian untuk mengetahui apakah item mudah atau sulit dipahami.

Analisis instrument dilakukan dengan menggunakan model Rasch melalui *tools Winsteps*. Dalam pendekatan ini, identifikasi tujuan ukur (penetapan konstruk teoritik). Imput data terdiri dari 198 orang dengan 40 item. Hasil menunjukkan person measure = 0,45 yang ditunjukkan nilai responden. Nilai yang lebih tinggi dari 0,0 menunjukkan kecenderungan bahwa responden lebih banyak yang menjawab setuju.

Tabel 3.3. Ringkasan Statistik Rasch

1 - Notepad
File Edit Format View Help
TABLE 3.1 C:\Users\sofwan\Desktop\analisis DIPAK ZOU738WS.TXT Sep 1 16:12 2019
INPUT: 198 Person 40 Item REPORTED: 198 Person 40 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 198 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	204.3	40.0	.45	-.11	1.03	-.1	1.02	-.1
S.D.	26.0	.0	.27	.02	.50	2.1	.50	2.0
MAX.	255.0	40.0	1.28	-.18	3.61	8.9	3.73	9.1
MIN.	136.0	40.0	-.24	-.10	.29	-4.9	.30	-4.5

REAL RMSE	.12	TRUE SD	.29	SEPARATION	2.34	Person RELIABILITY	.85
MODEL RMSE	.11	TRUE SD	.29	SEPARATION	2.59	Person RELIABILITY	.87
S.E. OF Person MEAN = .02							

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .87

SUMMARY OF 40 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1011.3	198.0	.00	.05	1.04	.3	1.02	.2
S.D.	114.6	.0	.27	.01	.19	2.0	.19	2.0
MAX.	1214.0	198.0	.45	.07	1.38	3.6	1.41	4.1
MIN.	801.0	198.0	-.59	.04	.57	-5.3	.59	-4.7

REAL RMSE	.05	TRUE SD	.27	SEPARATION	5.10	Item RELIABILITY	.96
MODEL RMSE	.05	TRUE SD	.27	SEPARATION	5.36	Item RELIABILITY	.97
S.E. OF Item MEAN = .04							

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99
7920 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 25796.19 with 7678 d.f. p=.0000

Nilai pada Alpha Cronbach yang mengukur realibilitas sebesar 0,87 yang berarti interaksi antara person individu dan item soal secara keseluruhan berada pada katagori Bagus. Nilai reabilitas ini sama dengan nilai yang dihasilkan pada penghitungan SPSS dengan nilai Alpha Cronbach 0,869. Sedangkan nilai pada person reliability sebesar 0,85 dan pada item reliability sebesar 0,96 yang menunjukkan bahwa terjadi konsistensi jawaban responden dan tingkat kualitas item dalam katagori bagus sekali.

Nilai Infit dan outfit mean square (MNSQ) pada tabel person yaitu 1.03 dan 1,02 dimana nilai ideal terbaiknya adalah 1,00. Untuk nilai pada infit ZSTD dan nilai pada outfit ZSTD nilai rata-rata table person adalah -0,1 dan -0,1 dengan nilai ideal terbaiknya 0,0.

Pengelompokan responden dan item soal dapat dipahami melalui nilai separation. Makin besar separation maka semakin berkualitas instrumen. Nilai person separation 2,34 sehingga $H = ((4 \times 2,34) + 1) / 3 = 3,45$ Angka ini akhirnya dibulatkan menjadi 3 bagian yang bermakna terdapat tiga pola kelompok responden yang memiliki kecenderungan jawaban yang serupa.

Tabel 3.4. Pengukuran Item Instrumen

PERSON: REAL SEPT: 2,34 REL: .85 ... ALOR: REAL SEPT: 3,18 REL: .96

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT	MATCH	Item			
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBSV.	EXP.	
36	801	198	.45	.04	.79	-2.81	.81	-2.41	.29	.45	23.7	20.9	N36
35	824	198	.41	.04	.78	-2.81	.77	-2.91	.46	.45	22.7	20.7	N35
32	832	198	.39	.04	1.19	2.21	1.23	2.61	.23	.45	23.7	20.9	N32
38	834	198	.39	.04	.91	-1.11	.93	-.81	.29	.45	27.8	20.9	N38
35	842	198	.35	.04	1.30	3.31	1.95	3.41	.24	.44	23.7	21.1	N35
34	857	198	.34	.04	1.86	-1.71	.88	-1.41	.36	.45	25.3	21.1	N34
13	877	198	.31	.04	1.21	2.41	1.24	2.61	.24	.44	15.2	21.5	N13
30	881	198	.30	.04	1.11	1.21	1.07	1.81	.33	.44	23.7	21.5	N30
10	889	198	.28	.04	1.33	3.61	1.41	4.11	.17	.44	19.2	22.6	N10
7	907	198	.25	.04	1.19	2.11	1.22	2.31	.26	.44	24.2	22.2	N7
1	940	198	.18	.05	1.80	-2.41	.80	-2.11	.44	.43	22.9	23.9	N1
6	947	198	.17	.05	1.02	-.31	1.03	-.31	.32	.43	21.2	23.0	N6
8	947	198	.17	.05	1.07	-.91	1.14	1.41	.36	.43	24.7	23.0	N8
33	957	198	.15	.05	1.19	2.11	1.25	2.51	.27	.42	22.7	23.1	N33
37	969	198	.14	.05	1.04	-.51	1.05	-.61	.37	.42	21.7	23.1	N37
11	974	198	.11	.05	1.34	3.41	1.36	3.41	.39	.42	15.7	23.4	N11
17	998	198	.06	.05	1.04	-.41	.85	-.51	.34	.41	18.2	23.7	N17
14	1001	198	.05	.05	.95	-.51	.98	-.21	.42	.41	27.8	23.7	N14
4	1004	198	.05	.05	1.25	2.51	1.24	2.11	.36	.41	23.7	23.8	N4
1	1005	198	.04	.05	1.25	2.51	1.24	2.11	.36	.41	23.7	23.8	N1
21	1016	198	.02	.05	.57	-5.31	.59	-4.71	.51	.41	32.3	24.7	N21
31	1016	198	.02	.05	.93	-.71	.98	-.21	.40	.41	24.7	24.7	N31
16	1020	198	.01	.05	1.20	2.01	1.23	2.11	.44	.40	21.7	24.7	N16
18	1054	198	-.07	.05	.99	-.01	.97	-.21	.35	.39	27.3	24.7	N18
40	1059	198	-.08	.05	1.08	-.81	1.11	1.01	.48	.39	26.3	24.7	N40
12	1066	198	-.10	.05	.78	-2.31	.73	-2.61	.51	.39	36.4	24.7	N12
5	1073	198	-.12	.05	.79	-2.11	.84	-1.51	.45	.38	29.8	25.1	N5
23	1078	198	-.13	.05	.90	-.91	.89	-1.01	.52	.38	23.7	25.1	N23
19	1105	198	-.21	.05	.98	-.21	.92	-.71	.50	.37	37.9	26.1	N19
20	1131	198	-.28	.06	.97	-.21	.92	-.61	.54	.35	23.7	27.1	N20
26	1133	198	-.29	.06	.88	-1.91	.88	-1.21	.44	.35	24.2	27.1	N26
29	1138	198	-.30	.06	1.24	2.01	1.14	1.21	.51	.35	22.7	27.1	N29
2	1140	198	-.31	.06	.90	-.91	.91	-.71	.38	.35	32.3	27.1	N2
22	1141	198	-.31	.06	1.10	-.91	1.05	-.51	.52	.35	27.8	27.1	N22
27	1144	198	-.32	.06	1.38	2.91	1.31	2.31	.39	.34	24.7	27.1	N27
9	1149	198	-.34	.06	1.15	1.21	1.03	1.31	.56	.34	24.7	27.1	N9
39	1156	198	-.35	.06	1.19	1.61	1.38	1.41	.39	.34	25.3	27.1	N39
25	1168	198	-.41	.06	.91	-.71	.81	-1.51	.57	.33	29.8	29.1	N25
28	1169	198	-.41	.06	1.01	-.71	.88	-1.01	.54	.33	28.8	29.1	N28
24	1214	198	-.59	.07	1.85	-2.91	1.88	-1.31	.52	.33	34.3	32.0	N24
MEAN	1041.3	198.0		.05	1.04	-.31	1.02	-.21			25.5	24.6	
S.D.	114.6	.0	-.27	.01	.19	2.01	.19	2.01			4.9	2.8	

Pengukuran nilai logit untuk dapat menentukan item mana yang paling sulit diterima dan disetujui oleh responden. item N36 dengan 0,45 adalah item soal yang paling sulit untuk dapat disetujui responden penelitian sedangkan item N24 dengan nilai -0,59 logit adalah item soal yang mudah disetujui oleh responden penelitian.

Untuk memeriksa item yang fit dan misfit bisa menggunakan nilai akhir infit MNSQ dari setiap item soal. Skor rata-rata dan standar deviasi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan nilai logit yang lebih besar. Jumlah logit skor item dari hasil MEAN dan SD : $1,04 + 0,19 = +1,23$ maka dari nilai tersebut terdapat 7 item yang memiliki skor nilai infit MNSQ lebih besar yaitu N29(1,24), N1 (1,25), N15 (1,30), N24 (1,35), N11 (2,34), N27 (1,38), N10 (1,33).

Tabel 3.5. Variable Map Instrumen

Item	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7
N1							
N2							
N3							
N4							
N5							
N6							
N7							
N8							
N9							
N10							
N11							
N12							
N13							
N14							
N15							
N16							
N17							
N18							
N19							
N20							
N21							
N22							
N23							
N24							
N25							
N26							
N27							
N28							
N29							
N30							
N31							
N32							
N33							
N34							
N35							
N36							
N37							
N38							
N39							
N40							

N36 menunjukkan item yang paling sukar disetujui dan N24 menunjukkan item yang paling mudah disetujui.

Tabel 3.6. Unidimensionalitas Instrumen

File Edit Format View Help
 TABLE 23.0 C:\Users\sofwan\Desktop\analisis DIPA ZOU738WS.TXT Sep 1 16:12 2019
 INPUT: 198 Person 40 Item REPORTED: 198 Person 40 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)				
		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	53.1	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	13.1	24.6%	26.9%
Raw variance explained by persons	=	2.5	4.6%	5.0%
Raw Variance explained by items	=	10.6	20.0%	21.8%
Raw unexplained variance (total)	=	40.0	75.4%	73.1%
Unexplned variance in 1st contrast	=	4.9	9.3%	12.3%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	3.1	5.8%	7.7%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.6	4.9%	6.5%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.1	3.9%	5.2%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.0	3.7%	5.0%

Unidimensionalitas instrument adalah ukuran untuk mengevaluasi apakah suatu instrument mampu mengukur yang seharusnya dapat diukur. *Raw variance* pada data adalah 26.6 %, hal ini bermakna bahwa unidimensionalitas minimal 20% telah dapat terpenuhi, sehingga di simpulkan Intrumen ini mampu memenuhi kreteria dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada saat pengalihan informasi terkait teoritik sistem *among*. Wawancara ini dilakukan di Yogyakarta sebagai pusat perkembangan pemikiran Ki Hajar Dewantoro.

Peneliti melakukan wawancara di Perpustakaan Universitas Taman Siswa sebagai lembaga yang menaungi hasil riset-riset dari Ki Hajar Dewantoro. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rubiah kepala pusat perpustakaan Universitas Taman Siswa Yogyakarta dan memperoleh berbagai literatur konsep pemikiran Ki Hajar Dewantoro.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara yang kedua kepada Bapak Agus Santoso selaku Pamong dari Museum Dewantara Kirti Griya yang merupakan Museum terkait peninggalan-peninggalan Ki Hajar Dewantoro yang beralamatkan Jalan Tamansiswa No.25, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta. Hasil wawancara tersebut menghasilkan berbagai informasi terkait peninggalan-peninggalan Ki Hajar Dewantoro yang diperbolehkan untuk di Copy dari Museum tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti meliputi pencarian data berupa naskah catatan, transkrip, buku, dan surat kabar yang terkait pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantoro. Studi Dokumentasi dilakukan melalui dua cara, yang pertama dengan mengunjungi secara langsung, pusat-pusat kajian terkait pemikiran Ki Hajar Dewantoro seperti Museum Dewantara Kirti Griya dan Perpustakaan Universitas Taman Siswa Yogyakarta. Kedua, Peneliti melakukan kajian Meta-analisis terkait konsep-konsep pemikiran Ki Hajar dewantoro dan Koseling *Indigenous* dengan mengakses di data-data di Internet.

E. Alur Penelitian

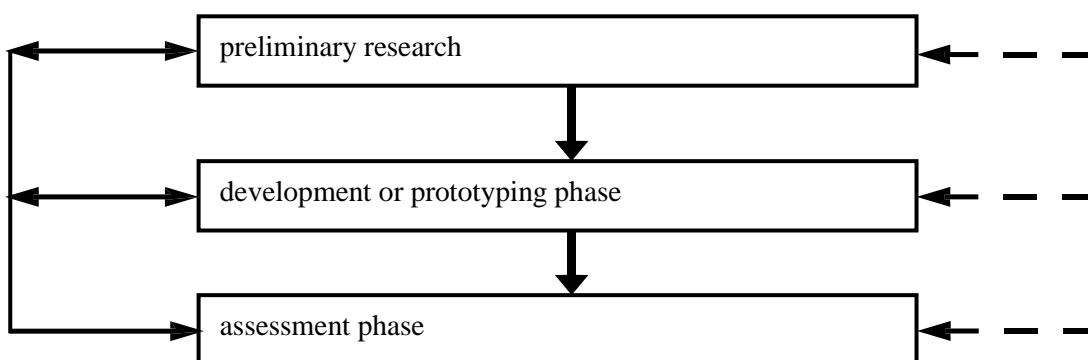
Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methodology design* yaitu suatu pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersamaan pada penelitian (Creswell, 2015: 342). Desein penelitian menggunakan *exploratoris sequential mixed method design* (rancangan eksploratoris).

Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi konteks model konseling *indigenous* berbasis sistem *among* dan keterkaitan dengan keberfungsian diri.

Eksplorasi ini menggunakan desain *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)* yaitu mengeksplorasi bagaimana individu memahami dunia pribadi dan sosial mereka melalui pemeriksaan terperinci atas pengalaman hidup mereka (Smith, 2012). Orang-orang terlibat dengan pengalaman sesuatu, mereka akan merenungkan pentingnya hal ini, untuk diri mereka sendiri dan dunia mereka, dan IPA bertujuan untuk terlibat dengan refleksi ini. IPA diposisikan dalam posisi 'kontekstual konstruksi' (Madill, Jordan & Shirley, 2000). Ini mendalilkan bahwa semua pengetahuan dibangun secara sosial dan, selanjutnya, bahwa pengetahuan ini ada dalam konteks historis dan bahasa.

Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) dilakukan dengan hasil kajian pustaka berdasarkan teks yang dituliskan oleh Ki Hajar Dewantoro, dan *Wawancara* terhadap kepada para pengurus Taman Siswa di Yogyakarta. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh data akurat terkait dengan substansi penelitian.

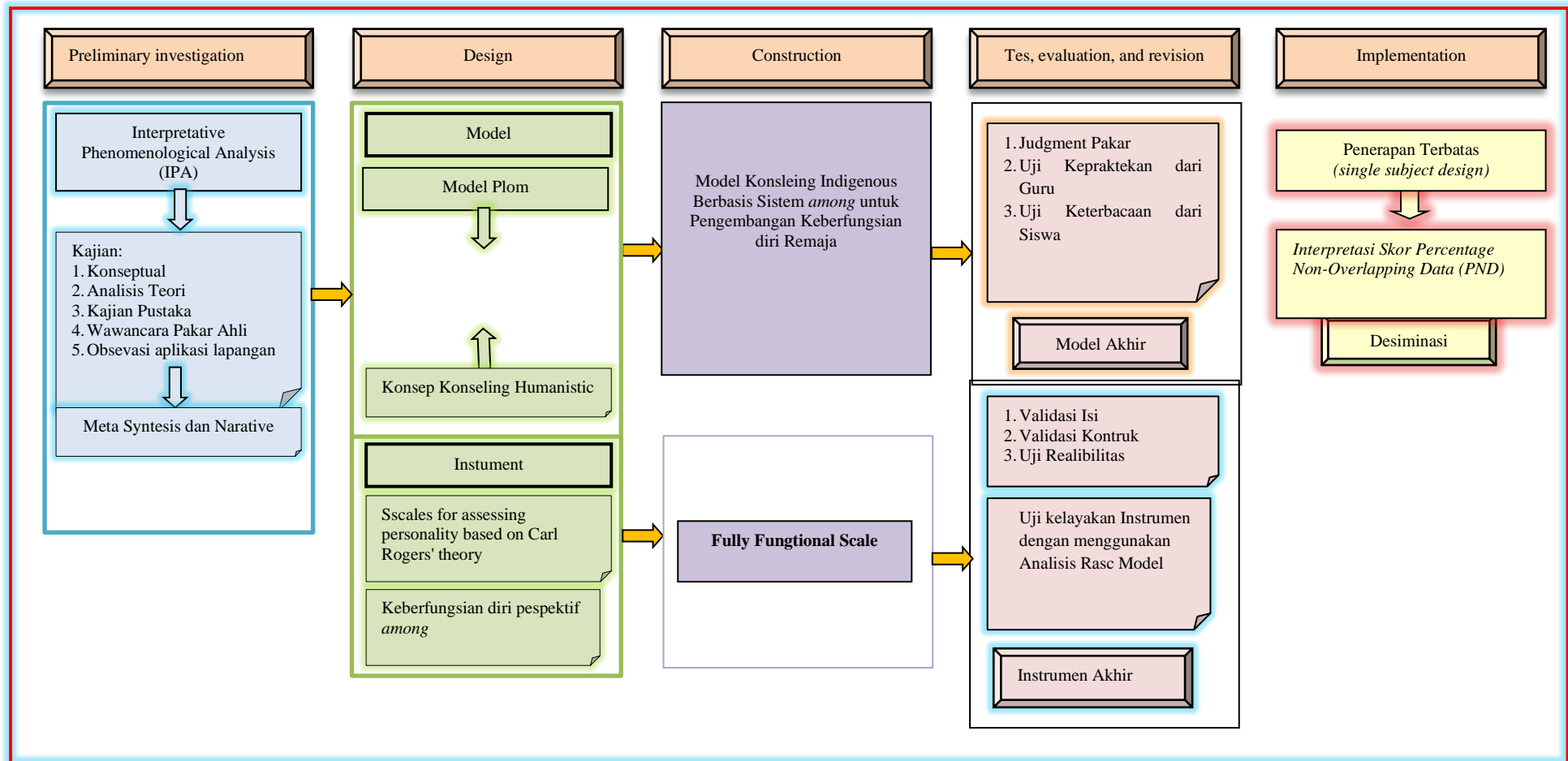
Desain pengembangan Model penelitian ini menggunakan model pengembangan model Plomp (Plomp, 2010) yang mendeskripsikan tahapan Faase pengembangan dalam tiga langkah, yaitu (1) preliminary research; (2) development or prototyping phase; (3) assessment phase. Penelitian ini dilaksanakan hingga fase penerapan prototipe dan uji coba terbatas.



Gambar 3.2. Skema Model Pengembangan Menurut Plomp (Plomp, T., 2010)

Uji kelayakan model dilakukan dengan uji rasional, uji keterbacaan, uji kepraktekan. Uji rasional melibatkan 2 orang pakar selaku *judgement* di bidang pedagogik dan budaya yaitu Bapak Dr. Tatang Syarifudin, M.Pd, dibidang Pedagogik dan Bapak Drs. Purwadi. M.Si., Ph. D. dibidang budaya. uji keterbacaan melibatkan 10 remaja. Uji kepraktikan dilaksanakan melalui diskusi terfokus dengan melibatkan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Yasmida Ambarawa, MA Yasmida Ambarawa dan SMK Muhammadiyah Pringsewu.

Desain ini sendiri baru sampai pada fase uji coba terbatas pada prototyping phase. Uji visibilitas model sebagai upaya melihat kelayakan model menggunakan *single subject design* dengan pola A – B yang terdiri dari dua tahapan. Pertama, tahapan *baseline* (A) yang merupakan tahapan pertama profil keberfungsian diri remaja sebelum dilakukan intervensi, dan pengukuran pada tahapan ini dilakukan sebanyak tiga kali. Kedua, Tahapan intervensi (B) yaitu suatu keadaan dimana subjek penelitian diberikan intervensi berulang kali.



Gambar 3.3. Alur pada Proses Pengembangan Model Konseling *Indigenous* Berbasis Sistem *among* untuk Pengembangan Keberfungsian Diri Remaja

F. Teknik Analisis Data

Untuk proses analisis pada data kualitatif, menggunakan Teknik analisis Coding. Teknik ini digunakan dengan melakukan perbandingan dan pengecekan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui perbandingan waktu dan alat yang berbeda (Patton, 1987). Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil data wawancara (2) membandingkan apa yang dituliskan oleh sumber data dengan kejadian yang terjadi (3) membandingkan hasil proses wawancara dengan hasil analisis suatu dokumen. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan setiap dokumen dengan dokumen yang lainnya dalam memahami makna among dalam konseling.

Untuk melihat tingkat fisibilitas model intervensi dilakukan analisis dengan menghitung percentage Non-Overlapping Data (PND) antara skor baseline dan tahapan intervensi (Tarlow, & Penland, 2016). PND dihitung menggunakan data terbawah dari skor nilai baseline dan ditarik garis lurus dari titik tersebut. Jumlah titik data intervensi dengan data titik terendah dijumlahkan secara total dan dikalikan dengan poin 100. Adapun pedoman interpretasi skor PND digunakan menggunakan pendapat Tarlow, & Penland (2016).

Tabel 3.7
Panduan Interpretasi Skor Percentage Non-Overlapping Data (PND)

Nilai PND	Interpretasi
> 90%	Sangat Efektif
70 - 90%	Efektif
50 - 69%	Dipertanyakan
< 50%	Tidak Efektif

(sumber: Scruggs dan Mastropieri, 1998)